

THE EFFECT OF FINANCIAL KNOWLEDGE, BEHAVIOR, AND ATTITUDE TO FINANCIAL LITERACY ON ACCOUNTING BACHELOR STUDENTS UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA**Gerlan Haha Nusa¹, Roy Martfiyanto²**^{1&2}Universitas Jenderal Achmad Yani YogyakartaEmail: gerlanamanda@gmail.com^{1*}, roy.martfiyanto@gmail.com²**ABSTRACT**

The research intends to find the levels and factors effect financial literacy with quantitative method. Data directly obtained with collecting by questionnaire and the respondents are bachelor students Accounting Departemen Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (Unjaya) 2018 and 2019. The sampling technique is sampling purposive. Analysis method used multiple linear regression. Based on the test result regression partially, there is knowing knowledge effects to students financial literacy. This is because various factors one of them is learning at lectures. Financial behavior and attitude are not effect to students financial literacy. There are because the money can complete their problems and becomes their own. The aspects that get in high categories are the benefit personal financial management, knowledge of expenditure and income, credit card interest, compound interest, the benefits of saving, general insurance, insurance premium, insurance users group, long term investment, mutual funds, and the effect of price to investment. There were showed that students realized to manage their own finances. The another aspects that get in middle categories are the knowledge of net assets and stocks type. There were showed students need real experience for managing financial assets. The students can participate directly within equity capital with small amount.

Keyword: Financial Literacy; Financial Knowledge; Financial Behavior; Financial Attitude; Another Aspects.

PENGARUH PENGETAHUAN, PERILAKU, DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA S-1 AKUNTANSI UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat dan faktor yang mempengaruhi literasi keuangan dengan menggunakan metode kuantitatif. Data yang diperoleh secara langsung (primer) dengan metode pengumpulan data secara kuesioner dan responden yang dituju adalah mahasiswa Prodi Akuntansi S-1 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (Unjaya) angkatan 2018 dan 2019. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian regresi secara parsial, diketahui bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Hal ini dikarenakan berbagai faktor salah satunya pembelajaran di bangku perkuliahan. Perilaku keuangan dan sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Dikarenakan uang dapat menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dan menjadi hak miliknya sendiri. Aspek yang masuk dalam kategori tinggi yaitu manfaat pengelolaan keuangan pribadi, pengetahuan pengeluaran dan pemasukan, bunga kartu kredit, bunga majemuk, manfaat menabung, asuransi secara umum, premi asuransi, kelompok masyarakat pengguna asuransi, investasi jangka panjang, reksa dana, dan pengaruh harga terhadap investasi. Hal ini menunjukkan mahasiswa sadar dalam mengelola keuangannya sendiri. Aspek lain yang masuk dalam kategori menengah yaitu pengetahuan tentang aset bersih dan jenis saham. Hal ini menunjukkan mahasiswa memerlukan pengalaman nyata untuk mengelola keuangan aset. Mahasiswa dapat berpartisipasi langsung dalam penyertaan modal dengan jumlah yang kecil.

Kata kunci: Literasi Keuangan; Pengetahuan Keuangan; Perilaku Keuangan; Sikap Keuangan; Aspek Lainnya.

PENDAHULUAN

Kehidupan jangka panjang dan jangka pendek dapat ditentukan dengan mengelola keuangan pribadi yang baik. Pengelolaan keuangan pribadi memerlukan kecerdasan dalam mengelolanya. Melakukan pengelolaan keuangan secara disiplin dan terencana agar tujuan yang telah ditentukan dapat terwujud. Realisasi dan pelaksanaan yang baik harus mengimbangi perencanaan keuangan sebagai pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pengelolaan keuangan dalam jangka pendek dapat dikendalikan dengan mengurangi keinginan untuk mengkonsumsi produk yang kurang penting. Sedangkan, perencanaan masa depan atau hari tua dapat dibantu dengan pengelolaan keuangan jangka panjang. Penggunaan jasa keuangan yang tersedia untuk melayani masyarakat dapat digunakan. Pengelolaan keuangan juga bisa menggunakan jasa keuangan yang tersedia untuk melayani masyarakat. Tujuan yang diharapkan dapat tercapai jika melakukan perencanaan keuangan secara disiplin.

Ilmu keuangan melekat pada kehidupan sehari-hari dan dapat berubah-ubah (dinamis). Sehingga, seseorang harus mengetahui produk-produk keuangan yang ada dan dapat memutuskan dengan tepat untuk keuangan pribadinya supaya dapat digunakan secara optimal. Pengetahuan dan implementasi dalam praktek keuangan yang baik harus dimiliki oleh setiap orang. Seseorang yang dapat mengimplementasi dan mengetahui pengelolaan keuangan pribadinya disebut sebagai literasi keuangan (kemelekakan keuangan) (Siahaan, 2013). Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019 tentang Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) mencapai 38,03%. Angka tersebut meningkat dibandingkan hasil survei OJK tahun 2016 dengan indeks literasi keuangan 29,7%. Menurut hasil survei OJK tahun 2016 terhadap literasi keuangan dengan usia 18-35 tahun relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok usia lainnya (<http://www.ojk.go.id/>. Diakses 1 Mei 2020).

Penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya yang memiliki variabel yang sama kurang lebihnya dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Udayanthi, Herawati, dan Julianto (2018) bahwa literasi keuangan akan mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa tersebut. Semakin baik literasi keuangan yang diterapkan, maka akan semakin rendah tingkat perilaku konsumtif mahasiswa tersebut. Kualitas pembelajaran yang diberikan perguruan tinggi dapat mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Kualitas pembelajaran yang diterima oleh mahasiswa cenderung baik. Hasil penelitian pada pengendalian diri memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif. Menurut Mega Dwi Rani Siahaan (2013) bahwa hasil yang didapatkan (H1) tidak ada perbedaan antara mahasiswa jurusan ekonomi dan non-ekonomi. (H2) Adanya pengaruh pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan, dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. (H3) pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya semakin bagus pengetahuan keuangan oleh mahasiswa, tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangannya. (H4) Perencanaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. artinya semakin baik perencanaan keuangan pada seseorang akan membuat perilaku pengelolaan keuangannya menjadi lebih baik. (H5) kontrol diri tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Artinya bahwa mahasiswa memiliki kontrol diri yang baik, namun tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Mahayani, Luh Putu Sunita; Herawati, 2020). Locus of Control berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Perilaku keuangan dipengaruhi oleh budaya konsumerisme. Rendahnya perilaku keuangan disebabkan tingginya budaya konsumerisme.

Setiap mahasiswa memiliki pengelolaan keuangan yang berbeda dengan keaneka ragam latar belakang pada masing-masing individu. Mahasiswa Program Studi (Prodi) S-1 Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (Unjaya) sudah mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan ekonomi dan keuangan. Literasi keuangan yang lebih baik seharusnya ditunjukkan dengan perilaku berbeda dengan mahasiswa yang tidak menekuni bidang ekonomi dan keuangan. Keuangan yang dikelola dengan baik oleh mahasiswa dengan menabung atau menginvestasikan dari uang yang disisihkan, misalnya sebagai modal untuk berwirausaha. Sehingga, pentingnya literasi keuangan diketahui dan diterapkan oleh mahasiswa agar pandai mengelola keuangan dan hidup sejahtera dimasa yang akan datang.

Latar belakang diatas menjelaskan bahwa untuk pengelolaan keuangan yang baik dan sehat ditetapkan agar mencapai tujuan yang ditetapkan, perlu ada ilmu keuangan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa Unjaya khususnya Prodi Akuntansi. Mahasiswa Prodi Akuntansi seharusnya memiliki literasi keuangan yang lebih baik dari pada prodi lain bahkan tingkat universitas. Sebagai contoh, terkadang mahasiswa ditemukan tidak memiliki buku paket untuk belajar dikarenakan kendala tidak memiliki uang untuk membeli buku tersebut. Hal ini mengakibatkan pembelajaran mahasiswa dapat terhambat, ditambah ketersediaan buku pada perpustakaan terbatas. Tujuan penelitian adalah mengetahui tingkat pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan dan faktor yang mempengaruhi terhadap literasi keuangan mahasiswa Prodi S-1 Akuntansi Unjaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah sikap (*atttude*) dan perilaku (*behavior*) yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan (*knowledge*) keterampilan (*skill*), keyakinan (*confidence*) masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan yang tidak hanya mengetahui dan

memahami lembaga keuangan, melainkan perilaku masyarakat yang dapat dirubah dan diperbaiki terkait produk dan jasa keuangan (OJK, 2017). Mitchell (dikutip dalam (Margaretha & May Sari, 2015)) menjelaskan literasi keuangan adalah bagaimana kemampuan seseorang untuk memproses informasi ekonomi yang diperoleh dan membuat keputusan untuk membuat perencanaan keuangan, akumulasi keuangan, pensiun, dan hutang. Sedangkan menurut Bushan dan Medhury (dikutip dalam (Margaretha & May Sari, 2015)) literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan dan membuat keputusan efektif terkait dengan manajemen penggunaan uang. Literasi keuangan dapat membantu seseorang dalam memperbaiki tingkat pemahaman terkait masalah keuangan yang dihadapinya. Keputusan yang tepat untuk keuangan pribadi dibuat berdasarkan pengolahan informasi keuangan. Literasi keuangan secara langsung mempengaruhi kesejahteraan seseorang. Penelitian terdahulu menemukan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang, permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan keuangan pribadi seperti tabungan, pinjaman, investasi, rencana pension, dan seterusnya.

Komponen Literasi Keuangan

Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*) adalah tingkat pengetahuan atau pemahaman (*financial knowledge*) berkaitan dengan pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan formal, produk, dan layanan jasa lembaga keuangan, pengetahuan terkait *delivery channel* dan karakteristik produk (Soetiono dan Setiawan, 2018). Definisi konseptual tentang literasi keuangan dalam lima kategori: (i) *knowledge of financial concepts*, (ii) *ability to communicate about financial concepts*, (iii) *aptitude in managing personal finances*, (iv) *skill in making appropriate financial decisions* and (v) *confidence in planning effectively for future financial needs*.

Perilaku keuangan (*financial behavior*) berhubungan dengan tujuan menggunakan produk dan upaya mencapai tujuan keuangan (Soetiono dan Setiawan, 2018). Perilaku keuangan seseorang terlihat dari kemampuan dalam mengelola uang kas, mengelola utang, tabungan dan pengeluaran-pengeluaran lainnya. Studi yang dilakukan menggunakan tiga komponen literasi keuangan yaitu financial knowledge, financial attitude, dan financial behavior (Sakinah & Mudakir, 2018).

Sikap Keuangan (*Financial Attitude*) berhubungan dengan tujuan keuangan dan penyusunan rencana keuangan pribadi, financial attitude tercermin dalam enam konsep berikut (Herdjiono & Damanik, 2016): (a) *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik; (b) *Power*, yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah; (c) *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki yang dari apa yang sudah dikerjakan; (d) *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang; (e) *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang; (f) *Security*, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang, seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di bank atau untuk investasi.

Keterampilan Keuangan (*Financial Skill*) menurut Soetiono dan Setiawan (2018) berkaitan dengan kemampuan menghitung produk dan jasa lembaga keuangan, seperti bunga (tabungan dan pinjaman), hasil investasi, biaya dan denda. Survei yang dilakukan OJK menggunakan tiga komponen literasi keuangan yang terdiri dari tingkat pengetahuan, keterampilan keuangan, dan kepercayaan terhadap lembaga keuangan. Soetiono dan Setiawan (2018) menyatakan bahwa tingkat keyakinan keuangan (*confidence*) berkaitan dengan pengetahuan mengenai lembaga keuangan, produk, dan layanan jasa keuangan serta kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan.

Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

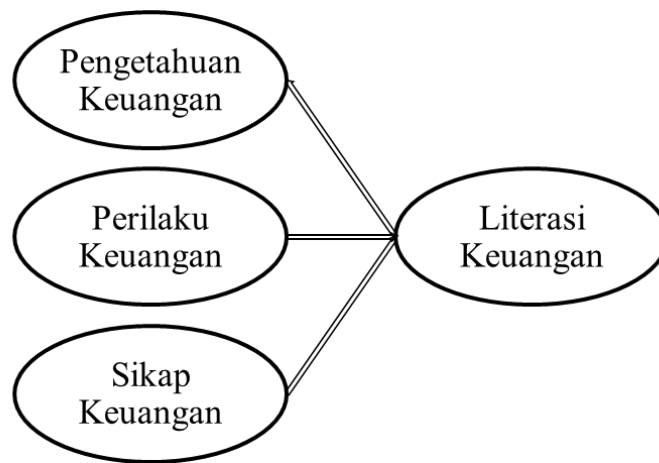
Faktor demografi merupakan faktor yang melekat pada seorang individu. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan ada keterkaitan dengan faktor demografi. Mahasiswa ekonomi memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi daripada non ekonomi sehingga berdampak terhadap keputusan keuangannya (Fatimah, 2017). *Financial attitude dan financial behaviour* dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan (Galang Mabyakto, 2017). Keuangan dikelola dengan baik yang bertujuan pada masa depan, membentuk pola pikir mahasiswa terkait uang dan persepsi kebutuhan dan keinginan.

Menurut Sakinah dan Mudakir (2018) literasi keuangan mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip bahwa jenis kelamin dan penghasilan tidak mempengaruhi tingkat indeks literasi keuangan mahasiswa, sedangkan usia, IPK, pendidikan orangtua, dan lama studi memiliki pengaruh tingkat literasi keuangan mahasiswa. Semakin tinggi usia mahasiswa maka tingkat literasi keuangannya semakin tinggi dan semakin muda usia mahasiswa maka tingkat literasi keuangannya semakin rendah, semakin kurang terliterasi. IPK mahasiswa mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa. Semakin tinggi IPK mahasiswa maka tingkat literasi keuangannya semakin baik dan semakin rendah IPK mahasiswa maka tingkat literasi keuangannya semakin rendah. Pendidikan orang tua dan lama studi mahasiswa memiliki pengaruh dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Dalam hal ini literasi keuangan, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka orang tua tersebut akan semakin paham dan terbiasa dengan segala bentuk produk dan jasa keuangan yang ada dan semakin mengerti bagaimana cara mengelola keuangan dengan bijak. Mahasiswa yang telah menempuh masa studi lebih panjang pada dasarnya telah

mendapatkan ilmu dan pengetahuan dari mata kuliah yang berhubungan dengan pengetahuan keuangan. Pengalaman mereka dalam mengelola keuangan yang baik menjadi alasan tingginya tingkat literasi keuangan mahasiswa dibanding dengan mahasiswa yang baru menempuh masa studi.

Terdapat perbedaan hubungan literasi keuangan dengan karakteristik demografi dan sosial ekonomi (Kiliyanni & Sivaraman, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki (46,7%) memiliki skor lebih tinggi dibandingkan perempuan (39,8%). Dalam uji literasi keuangan, responden yang sudah menikah menjawab 6,9% pertanyaan dengan benar dibandingkan responden yang belum menikah. Usia responden memiliki perbedaan yang signifikan terhadap literasi keuangan tetapi tidak signifikan terhadap resiko manajemen untuk karakteristik demografi dan sosial ekonomi.

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/ objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Sarjana Prodi Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta angkatan 2018 dan 2019 baik laki-laki dan perempuan sejumlah 59 mahasiswa.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil pada populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini penentuan sampel menggunakan teknik sampling sensus dengan minimal 50 mahasiswa.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan analisis deskripsi karena tujuannya adalah untuk menjelaskan hubungan antara variabel melalui pengujian hipotesis (Cooper and Donald R dalam Siahaan, 2013). Data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, karena data ini diukur dalam suatu skala likert (*Likert Scale*). Datanya penelitian ini merupakan data primer yaitu data yang bersumber dari responden yang diperoleh langsung dengan menggunakan kuesioner.

Definisi Variabel

Perbedaan pengertian dari setiap variabel penting digunakan dalam penelitian ini, oleh karena itu peneliti membuat definisi variabel. Pengetahuan keuangan atau keterampilan ini dikatakan sebagai suatu literasi. Pembelajaran dalam penggunaan alat keuangan serta pengembangan keahlian (*financial skill*) diperlukan untuk memiliki literasi keuangan (Deviyanti et al., 2017).

Perilaku pengelolaan keuangan adalah cara dalam mengelola dana yang dimiliki yang berhubungan dengan tanggungjawab seseorang dalam mengelola keuangannya (Waspada & Mulyani, 2020). Individu yang memiliki tanggungjawab keuangan cenderung mengelola keuangan dengan baik. Sikap keuangan merupakan seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik akan mengelola keuangannya dengan baik, sehingga akan mempengaruhi literasi keuangannya (Rahmayanti, 2017).

Literasi keuangan adalah upaya untuk meningkatkan kepekaan masyarakat terhadap sector jasa keuangan, yang diawali dengan mengetahui, kemudian meyakini, hingga menjadi terampil untuk terlibat aktif, dengan kata lain mencapai masyarakat yang *well literate* pada sector jasa keuangan (Udayanthi et al., 2018). Skala pengukuran adalah kesepakatan yang menggunakan acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat

ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dapat menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2014). Pengukuran ini menggunakan instrument tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka. Menurut Sugiyono (2014) pengukuran sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena social menggunakan skala *Likert*. Berikut adalah tabel skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Skala Likert

Respon			Skala <i>Likert</i>	
			Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Pengetahuan	Perilaku	Sikap		
Sangat Tidak Setuju	Tidak Pernah	Sangat Tidak Setuju	1	5
Tidak Setuju	Jarang	Tidak Setuju	2	4
Kurang Setuju	Biasanya	Kurang Setuju	3	3
Setuju	Sering	Setuju	4	2
Sangat Setuju	Sangat Sering	Sangat Setuju	5	1

Pengukuran pertanyaan variabel pengetahuan keuangan menggunakan skoring nilai, apabila benar akan mendapatkan skor 1 jika salah mendapat skor 0. Jawaban yang benar dihitung dan dibagi dengan seluruh pertanyaan kemudian dikali dengan 100% (Titik Ulfatun, 2016).

$$\text{Kategori tingkat literasi} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

Kategori tingkat literasi keuangan mahasiswa S-1 Akuntansi Unjaya menurut Chen dan Volpe (dalam (Titik Ulfatun, 2016)) sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa

Tingkat Literasi Keuangan	Kategori
>79%	Tinggi
60 – 79%	Menengah
<60%	Rendah

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda menurut Sugiyono (2014) bahwa regresi linier berganda digunakan oleh peneliti bila penelitian bermaksud meramal bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (naik turunnya nilai). Arah pengaruh variabel independen dan dependen dapat diketahui dengan melakukan analisis regresi linier berganda. Apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negative terhadap variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi Statistik IBM SPSS versi 25.

Pengujian Hipotesis Uji t menurut Sujarweni (2015), uji t digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel independen secara masing-masing diuji menggunakan uji t terhadap variabel dependennya. Hasil uji t dapat dilihat pada table *coefficients* pada kolom sig. dengan kriteria: (a) Jika probabilitas lebih kecil dari atau sama dengan dengan nilai α ($P_{\text{value}} \leq 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya independen berpengaruh terhadap variabel dependen; dan (b) Jika probabilitas lebih besar dari nilai α ($P_{\text{value}} > 0,05$) maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentase total variasi dalam variabel *dependen* yang diterangkan oleh variabel independennya. Penelitian ini menggunakan regresi berganda sehingga koefisien determinasinya yang digunakan adalah *Adjusted R Square* (*Adjusted R²*). Jika *Adjusted R²* sama dengan 1 (satu) maka variasi variabel dependen dapat dijelaskan 100 persen. Sebaliknya, jika *Adjusted R²* sama dengan 0 (nol) maka variasi variabel dependen tidak dapat dijelaskan. Dalam penelitian ini *Adjusted R²* digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel *independen* terhadap variasi variabel *dependen*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan, Perilaku, dan Sikap Keuangan terhadap Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (Gerlan Haha Nusa, Roy Martfiyanto)

Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada 59 mahasiswa S-1 Prodi Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Tahun Akademik 2018/2019 dan 2019/2020. Jumlah data yang kembali dan dapat diolah adalah 53 kuesioner. Berdasarkan tabel 3 diperoleh data responden dalam penelitian ini.

Tabel 3. Data Penelitian

Variabel Dependen	Variabel Independen	Jumlah	%
Jenis kelamin	Laki-laki	8	15
	Perempuan	45	85
Usia	19	7	13
	20	22	42
	21	15	28
	22	9	17
IPK	<2.50	0	0
	2.50 – 3.00	2	4
	3.00 – 3.50	16	30
	>3.50	35	66
Pendidikan Orang Tua	SD	5	10
	SMP	7	13
	SMA	24	45
	Diploma	1	2
	Sarjana	16	30

Sumber: Data Primer Diolah

Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa S-1 Prodi Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani angkatan 2018 dan 2019 memiliki tingkat literasi keuangan pada kategori literasi tinggi yakni sebanyak 31 mahasiswa atau 58,5%, kategori literasi menengah yakni 21 atau 39,6%. Selanjutnya mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan dengan kategori rendah berjumlah 1 mahasiswa atau 1,9%.

Tabel 4. Kategori Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa

Kategori	Literasi Keuangan Mahasiswa	%
	Jumlah	
Terliterasi tinggi	31	58,5
Terliterasi menengah	21	39,6
Terliterasi rendah	1	1,9
Total	53	100

Sumber: Data Primer Diolah

Pada bagian tingkat literasi ini akan disajikan aspek pengetahuan keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Masing- masing aspek kemudian diwakilkan dengan lima pernyataan maupun pertanyaan. Analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa S-1 Prodi Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (Titik Ulfatun, 2016):

Tabel 5. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa S-1 Prodi Akuntansi

Aspek	Pertanyaan/ Pernyataan	Tingkat Literasi Keuangan		
		Rendah (<60%)	Menengah (60 – 79%)	Tinggi (>79%)
Pengetahuan Umum Keuangan Pribadi	Rata-rata			85%
	1. Likuiditas suatu aset	53%		
	2. Manfaat pengetahuan keuangan pribadi			100%
	3. Pengetahuan tentang aset bersih		77%	

	4. Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan uang	100%
	5. Pengetahuan tentang perencanaan keuangan pribadi	94%
Tabungan dan Pinjaman	Rata-rata	71%
	6. Karakteristik deposito	25%
	7. Pengetahuan tentang bunga kartu kredit	89%
	8. Perhitungan mengenai bunga majemuk	91%
	9. Pengetahuan tentang manfaat menabung	100%
	10. Pengetahuan tentang jenis pinjaman	53%
Asuransi	Rata-rata	71%
	11. Pengetahuan umum tentang asuransi	91%
	12. Pengetahuan tentang premi asuransi	94%
	13. Kelompok masyarakat pengguna jasa asuransi	85%
	14. Pengetahuan tentang jenis asuransi	28%
	15. Pengetahuan tentang risiko asuransi	55%
Investasi	Rata-rata	89%
	16. Pengetahuan tentang jenis saham	74%
	17. Pengetahuan tentang investasi jangka panjang	100%
	18. Pengetahuan tentang risiko investasi	81%
	19. Pengetahuan tentang reksa dana	96%
	20. Pengaruh harga terhadap investasi	92%

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 5, disajikan data primer diolah dari kuesioner penelitian menggunakan 20 butir pertanyaan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan mahasiswa S-1 Prodi Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani

Pengaruh Pengetahuan, Perilaku, dan Sikap Keuangan terhadap Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (Gerlan Haha Nusa, Roy Martfiyanto)

Yogyakarta sebanyak 53 responden. Hasil jawaban dari responden apabila benar mendapatkan skor 1 (satu) dan salah skor 0 (nol). Angka presentase yang tersaji pada tabel 5 adalah kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan. Pada aspek pengetahuan umum dan investasi keuangan dikategorikan tinggi karena IPK mahasiswa sebagian besar lebih dari 3.00. Aspek tabungan dan asuransi dikategorikan menengah dikarenakan pendidikan orang tua mayoritas bukan tamatan sarjana. Pengetahuan keuangan pada mahasiswa S-1 Prodi Akuntansi secara umum dikategorikan tinggi yang tercermin pada pengetahuan umum keuangan. Namun bila pengetahuan keuangan yang dihubungkan produk dan layanan jasa keuangan dikategorikan menengah. Perilaku keuangan mahasiswa masih menunjukkan bahwa untuk menggunakan produk dan layanan jasa keuangan dikategorikan menengah seperti pada aspek tabungan dan asuransi. Sikap keuangan pada mahasiswa S-1 Prodi Akuntansi menunjukkan pengelolaan keuangan untuk tujuan pribadi menggunakan layanan jasa keuangan dikategorikan menengah.

Hasil Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2012). Uji validitas ini menggunakan aplikasi Statistik IBM SPSS versi 25. (α) = 5% digunakan untuk pengujian dua sisi taraf signifikansi. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrument yang digunakan valid. $R_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrument yang digunakan tidak valid. Penentuan r table dihitung dengan cara α , N-2, maksud dari rumus tersebut adalah bahwa α adalah tingkat validitas pertanyaan kuesioner yakni 5% sedangkan N adalah jumlah responden. Sehingga hasil dari tingkat validitas r tabelnya adalah 5%, 51 (53-2). Hasil tersebut diperoleh tingkat validitas r table adalah 0,2284. Pengetahuan keuangan dengan jumlah pernyataan/pertanyaan adalah 22, perilaku keuangan dengan jumlah 9 (sembilan), dan sikap keuangan dengan jumlah 12 dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yakni 0,2284.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan aplikasi Statistik IBM SPSS versi 25. Pengujian dilakukan untuk mendapatkan konsistensi jawaban yang diberikan kepada 53 responden terkait variabel independen. Pernyataan/ pertanyaan dikatakan reliable apabila melebihi *Cronbach's Alpha* sebesar 0,60. Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap 3 (tiga) variabel independen tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Cronbach's Alpha* melebihi 0,60 dan dikatakan reliabel. Diperoleh hasil *Cronbach's Alpha* adalah 0,774, 0,697, dan 0,769. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat reliabilitasnya adalah baik karena berada pada tingkatan antara 0,60 hingga 0,80.

Hasil Uji Normalitas

Metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas dalam penelitian ini adalah dengan *Kolmogrov Smirnov*, suatu data dinyatakan normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Program aplikasi yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah Statistik IBM SPSS 25. Hasil uji normalitas pada penelitian ini diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan menggunakan aplikasi Statistik IBM SPSS 25. Pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya masalah multikolinieritas atau tidak. Bila hasil uji menunjukkan angka <10, maka variabel independen tidak terjadi masalah multikolinieritas, begitupun sebaliknya. Hasil uji multikolinieritas diperoleh output nilai VIF (Nilai VIF variabel pengetahuan keuangan sebesar 1,010; nilai variabel perilaku keuangan sebesar 1,017; dan nilai sikap keuangan sebesar 1,025) < 10, maka dapat diketahui bahwa antar variabel independen tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Hasil Uji White

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji White dengan bantuan aplikasi Statistik IBM SPSS 25:

Tabel 6. Tabel R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.302 ^a	.091	.036	115.55755

a. Predictors: (Constant), Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan

b. Dependent Variable: RES_4

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 8 diperoleh hasil R Square sebesar 0,091. Rumus mencari Chi-Square hitung adalah:

$$n \times R \text{ Square}$$

Pada rumus tersebut, n adalah konstanta yang merujuk pada jumlah responden dalam penelitian ini. Maka Chi-Square hitung dari rumus tersebut adalah 4,823 (53 mahasiswa x 0,091).

Rumus untuk mencari Chi-Square table dalam penelitian ini adalah:

$$Df = k - 1$$

Pada rumus tersebut, k merujuk pada jumlah variabel *independen* penelitian. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel *independen* yakni, pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan. Chi-Square table diketahui tingkat signifikansinya adalah 5,991. Sehingga dapat ditarik kesimpulan pada tingkat heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah Chi-Square hitung sebesar 4,823 kurang dari Chi-Square table sebesar 5,991, maka penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi

Penentuan besarnya pengaruh variabel *independen* terhadap variasi perubahan variabel *dependen* dapat diketahui dengan menggunakan koefisien determinasi. Analisis koefisien determinasi memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.318 ^a	.101	.046	10.046

a. Predictors: (Constant), Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 10 diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,046. Variabel *independen* (pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan) mempengaruhi variabel *dependen* (tingkat literasi keuangan) sebesar 4,6%, sedangkan 95,4% variabel lain mempengaruhi atau menjelaskan di luar penelitian ini.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Hasil analisis regresi linier berganda melalui pengolahan data menggunakan aplikasi Statistik IBM SPSS versi 25.

Hasil Uji t

Tabel 8. Hasil Uji T

Variabel	Signifikansi
Pengetahuan Keuangan	0.037
Perilaku keuangan	0.386
Sikap Keuangan	0.934

Uji untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial variabel *independen* terhadap variabel *dependen* menggunakan Uji t. Nilai signikansi lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0,05) dapat disimpulkan bahwa variabel *independen* secara parsial berpengaruh. Variabel *independen* dikatakan tidak berpengaruh apabila nilai signifikansi melebihi 0,05 (sig. > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *independen* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*. Penjelasan hasil uji t untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut: 1) Pengetahuan Keuangan berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, statistic uji t variabel pengetahuan keuangan diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,037 lebih kecil dari 0,05 (0,037 < 0,05). Hipotesis satu (H₁) “pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa” dinyatakan terbukti. Dengan demikian H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. 2) Perilaku Keuangan berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, statistik uji t variabel perilaku keuangan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,386 lebih besar dari 0,05 (0,386 > 0,05), maka hipotesis dua (H₂) yang menyatakan “perilaku keuangan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa” tidak terbukti. Dengan demikian H₂ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. 3) Sikap Keuangan berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, hasil statistik uji t sikap keuangan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,934 lebih besar dari 0,05 (0,934 > 0,05), maka hipotesis tiga (H₃) yang menyatakan “sikap keuangan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa” tidak terbukti. Dengan demikian H₃ ditolak. Hal ini berarti sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Analisis regresi linier berganda yang diperoleh nilai sig. menghasilkan variabel pengetahuan keuangan 0,037 (0,037 < 0,05) artinya pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa S-1 Prodi Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, maka H₁ diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Upadana & Herawati, 2020) bahwa pengetahuan keuangan

mempengaruhi literasi keuangan. Mahasiswa S-1 Prodi Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki pemahaman tentang materi yang diberikan selama kuliah ataupun belajar secara mandiri. Mahasiswa akuntansi dalam aspek keuangan, kesadaran bahwa pengetahuan yang dimilikinya memberikan manfaat bagi diri mereka sendiri. Kemampuan pada bidang akuntansi dan keuangan memberikan kemudahan bagi mahasiswa akuntansi dalam membuat keputusan keuangan, sehingga kemampuan kognitif terkait keuangan tersebut akan meningkat. Berdasarkan IPK mahasiswa yang >3.50 sejumlah 66% dan IPK 3.00-3.50 sebesar 30% bahwa pengetahuan keuangan mahasiswa mayoritas memahami tentang keuangan. Pengetahuan keuangan mahasiswa S-1 Prodi Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dikategorikan cukup tinggi, tetapi penggunaan produk dan layanan jasa keuangan masih rendah. Hal ini dikarenakan pendidikan orang tua sebagian besar adalah bukan tamatan sarjana (S-1)

Perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Analisis regresi linier berganda diperoleh dari nilai *sig.* menghasilkan variabel perilaku keuangan $0,386 > 0,05$, maka H_2 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Pahrudin et al., 2018) yang menyatakan perilaku individu terhadap keuangan tidak mampu menetapkan tujuan dan perencanaan keuangan yang baik, sehingga akan berdampak pada perencanaan pembuatan jangka pendek dan panjang. Hal ini dikarenakan menurut mahasiswa uang dapat menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Untuk mendapatkan uang tambahan, mahasiswa melakukan pekerjaan tambahan agar dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya khususnya untuk biaya kuliah. Penggunaan jasa perbankan biasanya sebatas layanan mengirim dan menyimpan uang tanpa menggunakan fasilitas layanan keuangan yang lain. Mahasiswa masih memiliki keinginan membeli barang atau jasa yang bersifat tambahan setelah kebutuhan wajibnya terpenuhi. Sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh dari nilai *sig.* variabel sikap keuangan $0,934 > 0,05$, maka H_3 ditolak. Hasil yang sama diperoleh bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan (Galang Mabyakto, 2017). Hal ini dikarenakan mahasiswa menggunakan pendapatannya untuk kepentingan pribadinya. Keinginan manusia yang tanpa batas, mengakibatkan berapa pun jumlah pendapatan atau uang yang didapatkan masih belum dapat mencukupi keinginan dan kebutuhannya. Usia yang masih muda menunjukkan keinginan untuk mencari kesenangan pribadi. Untuk mendapatkan keinginannya, uang diperoleh disimpan pada bank dan setelah terkumpul kemudian dibelanjakan. Uang yang dibelanjakan dalam bentuk produk atau jasa juga disisihkan untuk kebutuhan yang sifatnya mendesak atau tiba-tiba diluar rencana anggaran.

Berdasarkan nilai *Adjusted R square* sebesar 0,046. Artinya kontribusi pengaruh variabel *independen* yang terdiri dari variabel pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan terhadap variabel *dependen* yaitu tingkat literasi keuangan adalah 4,6%, sedangkan sisanya sebesar 95,4 persen dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini misalnya penelitian Sakinah dan Mudakir (2018) yang menggunakan variabel jenis kelamin, usia, penghasilan, IPK, pendidikan orang tua, dan lama studi terhadap tingkat literasi keuangan sebesar 81,1% dan penelitian menggunakan variabel kemampuan akademis, literasi keuangan, dan *self control* yang memberikan kontribusi pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi sebesar 88,6% (Ganesha, 2020). Sedangkan aspek yang masuk dalam kategori tinggi yaitu manfaat pengelolaan keuangan pribadi, pengetahuan pengeluaran dan pemasukan, bunga kartu kredit, bunga majemuk, manfaat menabung, asuransi secara umum, premi asuransi, kelompok masyarakat pengguna asuransi, investasi jangka panjang, reksa dana, dan pengaruh harga terhadap investasi. Hal ini menunjukkan kesadaran individu dalam mengelola keuangan untuk memenuhi kebutuhan, baik cara pengakuan pengeluaran dan pemasukkan dalam menyusun pencatatan antara anggaran dan realisasi. Kebiasaan menabung adalah pengalaman individu upaya memanfaatkan dari kegiatan menabung serta perhitungan bunga majemuk. Literasi keuangan yang tinggi tentang premi dan kesadaran menggunakan jasa asuransi dapat terjadi karena pemahaman mengalihkan risiko dengan melakukan asuransi sehingga pengetahuan dalam memahami premi dan pengguna asuransi termasuk dalam kategori yang tinggi. Pembahasan materi investasi dan pasar modal dalam perkuliahan yang membahas bidang ekonomi seperti kenaikan maupun penurunan harga saham yang berkaitan dengan investasi dapat memberikan gambaran mahasiswa dalam memahami hubungan antara kenaikan maupun penurunan harga saham terhadap investasi.

Aspek lain yang termasuk kategori menengah yaitu pengetahuan tentang aset bersih dan jenis saham. Hal ini dapat terjadi karena pengetahuan mengenai pengelolaan pemasukan dan pengeluaran uang terhadap aset yang dimiliki dapat membantu untuk membuat perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang untuk mencapai tujuan. Pengetahuan tentang saham yang masih termasuk kategori menengah perlu memperdalam melalui praktik berinvestasi di pasar modal. Mahasiswa memerlukan pengalaman nyata untuk memperoleh pengetahuan yang memadai dalam menjalankan investasi dalam bentuk saham maupun usaha pribadi atau kelompok.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dan pengaruh perilaku keuangan dan sikap keuangan secara parsial terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa S-1 Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Melalui proses pengolahan data dan serangkaian pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa S-1 Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. (2) Perilaku keuangan tidak

berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa S-1 Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. (3) Sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa S-1 Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Aspek yang masuk dalam kategori tinggi yaitu manfaat pengelolaan keuangan pribadi, pengetahuan pengeluaran dan pemasukan, bunga kartu kredit, bunga majemuk, manfaat menabung, asuransi secara umum, premi asuransi, kelompok masyarakat pengguna asuransi, investasi jangka panjang, reksa dana, dan pengaruh harga terhadap investasi. Sedangkan Aspek lain yang masuk dalam kategori menengah yaitu pengetahuan tentang aset bersih dan jenis saham

Untuk pengembangan lebih lanjut terhadap penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diambil: (1) Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan keuangan terhadap literasi keuangan. Pelajaran akuntansi banyak mempelajari yang berkaitan dengan literasi keuangan sehingga mahasiswa secara tidak langsung juga ikut memahami dasar-dasar literasi keuangan. Mahasiswa S-1 Prodi Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki pemahaman tentang materi yang diberikan selama kuliah ataupun belajar secara mandiri. Mahasiswa akuntansi dalam aspek keuangan, kesadaran bahwa pengetahuan yang dimilikinya memberikan manfaat bagi diri mereka sendiri. Kemampuan pada bidang akuntansi dan keuangan memberikan kemudahan bagi mahasiswa akuntansi dalam membuat keputusan keuangan, sehingga kemampuan kognitif terkait keuangan tersebut akan meningkat. (2) Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh perilaku keuangan terhadap tingkat literasi keuangan. Menurut mahasiswa uang dapat menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Untuk mendapatkan uang tambahan, mahasiswa melakukan pekerjaan tambahan agar dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya khususnya untuk biaya kuliah. Kondisi ekonomi keluarga menjadi pemicu agar mahasiswa meringankan beban biaya kuliah. Kondisi ekonomi tersebut dapat dilihat tingkat pendidikan orang tua mahasiswa. (3) Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh sikap keuangan terhadap tingkat literasi keuangan. Mahasiswa menggunakan pendapatannya untuk kepentingan pribadi. Keinginan manusia yang tanpa batas, mengakibatkan berapa pun jumlah pendapatan atau uang yang didapatkan masih belum dapat mencukupi keinginan dan kebutuhannya. (4) Hasil analisis pada tingkat literasi keuangan memiliki aspek kategori rendah dan menengah. Aspek yang termasuk kategori rendah seperti likuiditas aset, karakteristik deposito, jenis pinjaman, jenis asuransi, dan risiko asuransi. Sedangkan aspek yang masuk dalam kategori menengah yaitu aset bersih dan jenis saham. Mahasiswa dapat mempelajari secara langsung mengenai likuiditas aset dan karakteristik deposito. Mahasiswa dapat menggunakan layanan keuangan seperti penggunaan kartu kredit dan asuransi untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa dalam pasar modal meningkatkan pengetahuan tentang saham dan memberikan pengalaman berinvestasi sehingga dapat memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan modal dan usaha pribadi atau kelompok.

DAFTAR RUJUKAN

- Deviyanti, L. P. A. E., Purnamawati, I. G. A., & Yasa, I. N. P. (2017). Pengaruh Norma Subjektif, Persepsi Return dan Literasi Keuangan terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi Saham di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–12.
- Fatimah, D. N. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Perbandingan Mahasiswa Ekonomi Dan Non Ekonomi) Skripsi. *Skripsi*, 1–70. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2174/1567205014666170316163340>
- Galang Mabyakto. (2017). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ganesha, U. P. (2020). MAHASISWA PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI DI UNIVERSITAS Ketut Putri Kharisma Aryani, 2 I Putu Gede Diatmika Jurusan Ekonomi dan Akuntansi. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/25944>
- Ghozali, I. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20. Edisi Enam. Semarang: Universitas Diponegoro
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Kiliyanni, A. L., & Sivaraman, S. (2016). The perception-reality gap in financial literacy: Evidence from the most literate state in India. *International Review of Economics Education*, 23, 47–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.iree.2016.07.001>
- Mahayani, Luh Putu Sunita; Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus Of Control dan Budaya Konsumerisme Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 11(2), 113–124.
- Margaretha, F., & May Sari, S. (2015). Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 16(2), 132–144. <https://doi.org/10.18196/jai.2015.0038.132-144>
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. Siaran Pers Survei OJK 2019: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat. <http://www.ojk.go.id/>. Diakses 1 Mei 2020

- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisi 2017). <http://www.ojk.go.id/>. Diakses 1 Mei 2020.
- Pahrudin, Hakim, I. W., & Shollina. (2018). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Universitas Hamzanwadi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jpek*, 2(2), 118–129.
- Sakinah, G., & Mudakir, B. (2018). Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Angkatan 2014 - 2017. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 54. <https://doi.org/10.14710/jdep.1.2.54-70>.
- Siahaan, M. D. R. (2013). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 1, 1–15.
- Soetiono dan Setiawan. 2018. Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Indonesia Cetakan ke-1. Depok: Rajawali.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. 2015. Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Titik Ulfatun, U. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014. *Pelita*, XI(2), 1–13.
- Udayanthi, N. O., Herawati, N. T., & Julianto, I. P. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Kualitas Pembelajaran dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 9(2), 195–208.
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25574>
- Village, L., Hulu, M., & Subdistrict, M. H. (2019). Pengaruh Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://www.jurnal.uts.ac.id/index.php/jmb/article/download/267/208>
- Waspada, I. P., & Mulyani, H. (2020). Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy Dan Financial Self Efficacy. *JPAK : Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 87–96. <https://doi.org/10.17509/jpak.v8i1.21938>